

BAB V

PENUTUP

Melalui uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada periode 2010-2015 ekspor Indonesia terus berkembang secara positif dengan nilai rata-rata di atas 200 milyar US dollar pertahun. Komoditas unggulan ekspor Indonesia diantaranya alat-alat permesinan, konstruksi, tekstil hingga CPO (*crude palm oil*). Keberadaan Indonesia sebagai salah satu negara agraris dunia memiliki berbagai komoditas pertanian unggulan, diantaranya kelapa sawit (CPO). Komoditas ini ternyata telah melalui serangkaian sejarah yang panjang dan pada tahun 2010 Indonesia bersama Malaysia berhasil menjadi pemain utama ekspor CPO dunia.

Perkembangan ekspor Indonesia pada periode 2010-2015 ternyata tidak lepas dari komoditas CPO. Pada kurun waktu lima tahun tersebut, ekspor CPO ternyata menunjukkan pertumbuhan rata-rata 18-20 persen pertahun. Pencapaian ini berhasil mendukung progresifitas ekspor Indonesia, serta ikut mendukung kesejahteraan masyarakat (*public prosperity*) Indonesia. Dengan pencapaian ini maka Indonesia telah menjadi pelaku utama ekspor CPO dunia dan keberadannya terus bersaing dengan Malaysia sebagai negara yang juga memiliki kapasitas produksi CPO dengan jumlah besar.

Dinamika ekspor CPO Indonesia yang mampu berkembang pesat ternyata tidak lepas dari isu kelestarian lingkungan hidup. Ini disebabkan adanya indikasi bahwa peningkatan volume ekspor CPO juga berhubungan dengan pembukaan lahan baru dan menyebabkan deforestasi, yang dijalankan untuk memperluas lahan sawit yang memiliki keterkaitan dengan pembalakan liar dan pembakaran hutan untuk membuka lahan baru. Persoalan ini kemudian menyebabkan

masalah lain, diantaranya kabut asap hingga ancaman terhadap eksositem hutan dan kehidupan satwa langka.

Persoalan mengenai kelestarian lingkungan hidup Indonesia mampu menjadi fokus/perhatian internasional. Hal ini penting karena lingkungan hidup di Indonesia, khususnya berkaitan dengan ekosistem hutan tropis memiliki pengaruh yang luas berkaitan dengan posisinya sebagai paru-paru dunia dan menjadi tempat berbagai satwa langka. Berkembangnya isu deforestasi berkaitan dengan perluasan lahan CPO kemudian ditanggapi serius oleh pemerintah Indonesia. Beberapa diantaranya diwujudkan melalui diplomasi dan promosi luar negeri untuk menunjukkan bahwa Indonesia sangat serius dalam memperhatikan kelestarian hutan, serta melalui kerjasama dengan organisasi internasional dan nasional, diantaranya WALHI hingga WWF.

Dalam penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa upaya Indonesia dalam mempertahankan ekspor CPO berkaitan dengan isu kelestarian lingkungan hidup dilihat dari perspektif pendekatan tipologi strategi kebijakan luar negeri maka posisi Indonesia berada di pihak yang lemah (*weakness state*). Ini bukan semata-mata berkaitan dengan komoditas CPO dan sanksi yang diterapkan negara-negara importir CPO, namun berkaitan dengan isu kelestarian lingkungan hidup sebagai *catalysator issue*, yang harus ditindaklanjuti oleh pemerintah Indonesia melalui akomodasi yaitu implementasi diplomasi dan promosi luar negeri untuk membuktikan bahwa Indonesia sangat pro-aktif dalam menangani deforestasi, serta melalui kerjasama luar negeri dengan beberapa organisasi internasional yang diharapkan dapat merubah paradigma deforestasi di Indonesia.